

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu penghasil tembakau terbesar di Indonesia. Daerah eks keresidenan Besuki yang terdiri dari Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bondowoso Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Jember menjadi penyumbang terbesar produksi tembakau bagi Jawa Timur . Bagi masyarakat Jember tembakau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aspek psikologis sosial kehidupan bertani utamanya tembakau kasturi (Voor-Oogst).

Tembakau kasturi dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam pembuatan rokok. Tembakau kasturi di ekspor dengan label Besuki VO dan 88,64% masuk dalam industri pembuatan rokok kretek oleh pabrik pembuat rokok kretek seperti PT. Gudang Garam, PT. Sampoerna, PT. Djarum (Balittas, 2007). Pada tahun 2013 luas pertanaman tembakau kasturi di Jember mencapai 9138 ha dengan produksi krosok sebesar 119.782 ton. (BPS Kabupaten Jember, 2014).

Potensi produksi tembakau sangat mungkin untuk ditingkatkan dengan melaksanakan pemupukan yang tepat. Saat ini rekomendasi dosis pupuk tembakau adalah 40 kg N/ha dari pupuk tunggal ZA (Rachman, 1987 dalam Djajadi, 2016). Rekomendasi tersebut berlaku hingga saat ini dan belum ada perbaikan rekomendasi pemupukan dari hasil penelitian terbaru.

Hasil analisa UPT Laboratorium Biosains Politeknik Negeri Jember kandungan unsur hara nitrogen di lahan Politeknik Negeri Jember menunjukkan bahwa kandungan nitrogen dalam tanah yakni 0,081 % dimana sangat jauh untuk memenuhi unsur nitrogen yang dibutuhkan tanaman tembakau yakni sebesar 4,2 %. Kualitas lahan utamanya pada sifat kimia dapat ditingkatkan sesuai dengan pengusahaan lahan tersebut, dengan penambahan unsur hara. Penambahan unsur hara diistilahkan dengan pemupukan yang memiliki peran penting utamanya pada tanah yang kurang kandungan unsur hara yang dibutuhkan oleh pertanaman, namun penggunaan pupuk anorganik pada tanah setelah 10 – 15 tahun dapat menurunkan kesuburan tanah, tanah menjadi keras, tanah yang semakin haus pemupukan, adanya residu bahan kimia pada tanah yang tinggi, serta matinya

organisme penyubur tanah sehingga lahan tidak mampu lagi untuk mencapai produktivitas yang diharapkan (Matnawi, 1997).

Usaha untuk memperbaiki kesuburan tanah dapat dilakukan dengan pemupukan bahan organik. Menurut Bigio (2009) dalam Roidah (2013) pemberian bahan organik kedalam tanah akan berpengaruh pada sifat fisik, biologi, dan kimia tanah. Sifat fisik tanah diantaranya merangsang granulasi, memperbaiki aerasi tanah dan meningkatkan kemampuan menahan air. Peran bahan organik terhadap sifat biologi tanah adalah meningkatkan aktivitas mikroorganisme yang berperan dalam fiksasi nitrogen dan transfer hara nitrogen, fosfat dan sulfur. Peran bahan organik terhadap sifat kimia tanah adalah meningkatkan kapasitas tukar kation sehingga mempengaruhi serapan unsur hara. Salah satu pupuk organik adalah pupuk kompos. Pupuk kompos adalah pupuk yang didapatkan dari proses perombakan sampah atau sisa-sisa tanaman tertentu, salah satunya limbah batang tanaman tembakau.

Pemanfaatan limbah batang tembakau dengan proses dekomposisi oleh mikroorganisme menjadi kompos yang disebut pupuk kompos batang tembakau yang selanjutnya diistilahkan dengan KBT sebagai pupuk pada pertanaman tembakau diharapkan dapat memperbaiki struktur tanah yang berperan penting terhadap pertumbuhan tanaman tembakau baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang langsung yaitu terhadap pertumbuhan akar tanaman tembakau, bila struktur tanah remah, maka akar akan tumbuh dengan baik, mudah menembus tanah sehingga perakaran menjadi berkembang. Pengaruh tidak langsung yaitu terhadap tata air serta aerasi tanah.

Hasil analisa UPT Laboratorium Biosain, Politeknik Negeri Jember yang dilakukan pada bulan Juni 2019 memberikan hasil bahwa kandungan bahan organik tanah dilahan Politeknik Negeri Jember hanya sebesar 1,911%, oleh karena itu perlunya usaha untuk menambah bahan organik tanah dengan pupuk KBT yang memiliki bahan organik mencapai 80,59%, sehingga KBT berpotensi untuk mengembalikan tingkat kesuburan tanah. Selain itu hasil analisa pupuk KBT oleh UPT Laboratorium Biosain, Politeknik Negeri Jember juga menunjukkan hasil bahwa kandungan nitrogen KBT sebesar 0,711 % sehingga

pupuk KBT juga dapat memberikan unsur hara nitrogen yang dibutuhkan tanaman oleh tembakau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penurunan kesuburan tanah akibat ketergantungan akan pupuk anorganik maka perlu dilakukan sebuah usaha perbaikan kesuburan tanah dengan pemberian pupuk kompos batang tembakau pada budidaya tanaman tembakau kasturi di Jember.

1.3 Tujuan

Tujuan dari dilaksanakannya tugas akhir ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk Kompos Batang Tembakau (KBT) terhadap pertumbuhan tanaman tembakau kasturi di Jember.

1.4 Manfaat Kegiatan

- a. Manfaat bagi akademisi dilaksanakan tugas akhir ini adalah :
 - 1). Memberikan informasi kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan teknologi baru guna memanfaatkan limbah batang tembakau menjadi bahan yang memiliki nilai guna bahkan nilai ekonomi serta ramah lingkungan.
 - 2). Meberikan informasi mengenai pemanfaatan limbah batang tembakau untuk peneliti selanjutnya.
- b. Manfaat bagi masyarakat dilaksanakan tugas akhir ini adalah :
 - 1). Memberi informasi kepada masyarakat utamanya petani tembakau kasturi mengenai pentingnya pemberian pupuk KBT sebagai penyedia bahan organik tanah dan penggunaan pupuk anorganik yang berimbang terhadap pertumbuhan tanaman tembakau kasturi di Jember sehingga dapat mengurangi ketergantungan penggunaan pupuk kimia (anorganik) dalam budidaya tanaman tembakau di Jember khususnya.

- 2). Memberikan informasi pada masyarakat utamanya petani tembakau mengenai pemanfaatan limbah batang tembakau yang memiliki nilai guna serta nilai ekonomis dengan dimanfaatkan menjadi pupuk kompos.